

Karakteristik Gaya Belajar

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IIB Darmajaya)

Siti Khodijah^{1*}, Klaudia SB Situmorang¹, Sapta Adi Nuryana¹

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Informatika dan Bisnis
Darmajaya Darmajaya

sitikhodijah6999@gmail.com, klaudiasitumorang@gmail.com, saptadinuryana@gmail.com

Keywords:

*Learning Styles,
VARK,
Honey and Mumford,
Felder Silverman,
Kolb's.*

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of students towards aspects of 4 different learning styles, Perceptions of VARK, Felder Silverman, Kolbs and Honey and Mumford learning styles. The population in this study were students of the Information Technology Education Study Program at the Darmajaya Institute of Informatics and Business with a total of 25 students, This study had 15 participants with a percentage of Men (46.6%) and Women (53.4%), in addition there were 10 students who did not participate in this study. Data were collected through questionnaires which were then analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed differences in each individual who has a variety of learning styles, for that understanding a learning style can make it easier for students to implement learning strategies that are of interest according to their wishes so that Information Technology Education students can increase creativity and effectiveness to improve learning achievement.

Kata Kunci

*Gaya Belajar,
VARK,
Hoeny and Mumford,
Felder Silverman,
Kolbs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik peserta didik terhadap aspek 4 gaya belajar yang berbeda, Persepsi terhadap gaya belajar VARK, Felder Silverman, Kolbs dan Honey and Mumford. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Prodi Pendidikan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi swasta Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dengan jumlah 25 mahasiswa, Penelitian ini memiliki partisipan sebanyak 15 mahasiswa dengan persentase Pria (46,6%) dan Wanita (53,4%), selain itu terdapat 10 mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukan perbedaan dari setiap individual yang memiliki gaya belajar yang beragam, Untuk itu pemahaman dalam suatu gaya belajar dapat mempermudah mahasiswa/i untuk mengimplementasikan strategi belajar yang diminati sesuai dengan keinginannya sehingga mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kreatifitas dan efektifitas untuk meningkatkan prestasi belajar.

Corresponding Author :

Siti Khodijah,
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Darmajaya,
Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Kec.
Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
Email: sitikhodijah6999@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ruang Kelas merupakan komunitas belajar yang di dalamnya terdapat beragam karakteristik dari peserta didik. Misalnya pada sebuah kelas kita temukan peserta didik yang cenderung merasa lebih mudah

menangkap penjelasan dengan mengandalkan indera penglihatan (Visual), Pada sisi lainnya terdapat peserta didik cenderung lebih faham ketika mengandalkan indera pendengaran (Auditori) namun ada juga peserta didik yang mampu memahami dengan melibatkan gerakan atau kinestetik (Kinestetik). Kasus tersebut merupakan peristiwa yang akan ditemui di lapangan yang menguatkan bahwa penyelenggaraan pemahaman terhadap karakteristik gaya belajar dari setiap peserta didik itu di perlukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu objek penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa, salah satu sarannya yakni Universitas dan komponen yang berinteraksi dengan Universitas adalah Mahasiswa. [1]

Pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berkembang. Di dunia yang modern dan bergerak cepat, adalah penting untuk memahami cara berbeda di mana mahasiswa belajar karena mereka memiliki pola pikir yang berbeda. Konsep gaya belajar adalah urutan rank sebagai beberapa model-teori, model VARK, model Honey dan Mumford, model Felder-Silverman. Metode ini dapat memberikan gagasan yang besar tentang bagaimana mahasiswa memperoleh pengetahuan baru dan bagaimana guru harus mengajarkan mereka. Oleh karena itu, dengan memahami konsep keempat model, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Cara lain untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran setiap peserta didik. Setiap mahasiswa belajar secara berbeda, sehingga proses pembelajaran yang bersifat universal tidak akan menjadi proses pembelajaran yang terbaik. Menurut [2] Imam Taqriduan & Setya Chendra Wibawa, jenis gaya belajar antara lain visual (V), auditori (A), membaca/menulis (R), dan kinestetik (K) (disingkat VARK). Jika dosen tidak memahami karakteristik mahasiswanya maka akan sangat sulit mencapai tujuan pembelajaran [2]. Menurut [3] hal ini disebabkan karena adanya permasalahan khusus pada anak berbakat, kurangnya guru yang berkompeten dalam mendidik anak berbakat, serta ketidaktahuan orang tua dan masyarakat mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, dosen memerlukan pemahaman untuk mengenali bakat mahasiswa dan memperlancar proses pembelajaran. Bagi guru yang mengetahui gaya belajar siswa, dapat memfasilitasi kebutuhan belajar setiap siswa, dengan mengemas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar setiap siswa [4]. Secara teknis ragam dari gaya belajar dapat dilihat dari individu atau kelompok belajar yang diantaranya memiliki kemampuan untuk merespon pembelajaran dan membentuknya menjadi pengetahuan dari apa yang dilihat atau secara visual, dari apa yang didengar atau secara aural, dari apa yang dibaca/ditulis atau read/write atau dari apa yang dipraktikan atau kinestetik. [5]

Kolb, gaya belajar mahasiswa dibagi menjadi empat tahap pembelajaran [6]. [7] Kebanyakan orang melewati tahap-tahap ini dalam urutan pengalaman konkrit (concrete experiences), observasi reflektif (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimen aktif (active experimentation). [8] David Kolb mengemukakan ada mengemukakan bahwa ada empat kecenderungan yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Pengalaman konkrit berfokus pada emosi, reflektif berfokus pada pengamatan, konseptualisasi abstrak berfokus pada pemikiran, dan eksperimen aktif berfokus pada Tindakan. Hal ini juga meningkatkan hubungan positif antara siswa dan guru karena siswa merasa selalu mendapat perhatian dan diambil berat oleh gurunya [9].

Gaya belajar adalah cara terbaik seseorang berpikir, memproses informasi, dan belajar [8]. Gaya belajar yang digunakan memungkinkan peserta didik merasa terdukung dalam menyerap informasi dan memudahkan proses belajar dan komunikasi. [10] Honey & Mumford menggolongkan gaya belajar menjadi empat yaitu gaya belajar activist, reflector, theorist, dan pragmatist. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah mampu berpikir analitis ketika mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantunya mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika menghadapi situasi baru [11]. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan pemecahan masalah.

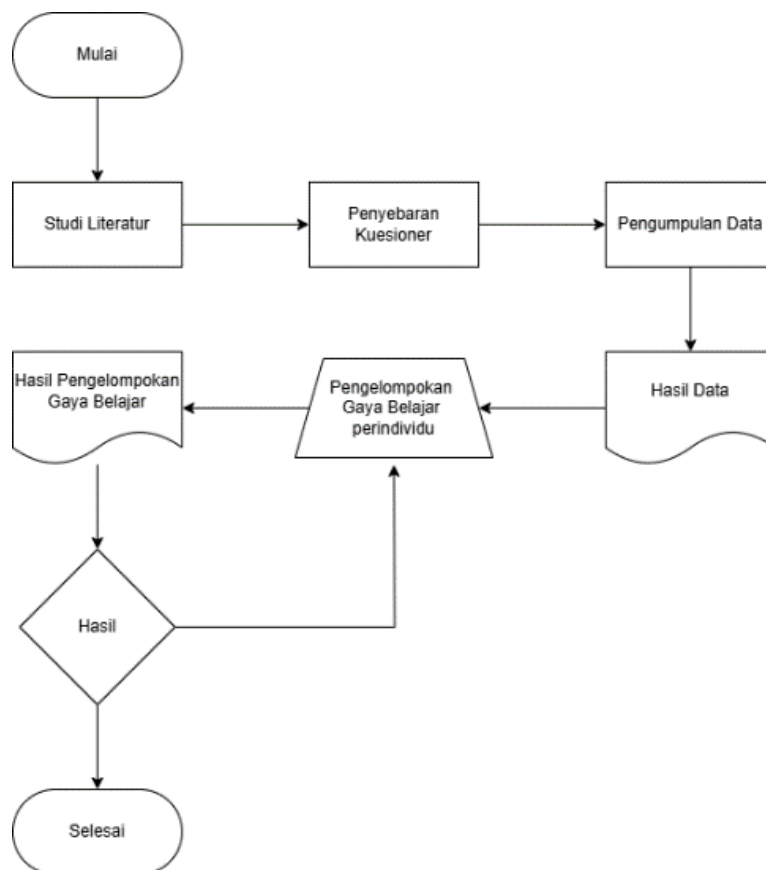
Penulis mengidentifikasi gaya belajar dengan menggunakan Felder-Silverman Learning Style Model (FSLSM). Model ini telah divalidasi karena cocok untuk digunakan dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) [12]. Sejalan dengan hal tersebut penelitian menjelaskan bahwa mendorong cara berpikir yang berbeda melalui gaya belajar kreatif dapat meningkatkan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan komputasi. [13] Pengenalan karakteristik mahasiswa bertujuan untuk memudahkan dosen dalam memberikan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Selanjutnya, mahasiswa diharapkan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu karakteristik gaya belajar dari setiap peserta didik. Penelitian dilaksanakan terhadap mahasiswa/i semester 3 dari prodi Pendidikan Teknologi Informasi kampus IIB Darmajaya di Lampung.

Instrumen disajikan dalam bentuk google form, selanjutnya disebar ke peserta didik. Estimasi pengisian kuisioner berkisar 2 hari setelah kuisioner disebar, Setelah semua data telah terkumpul, Peneliti mengambil rekapitulasi data yang ada di google form dalam format XLSX dan dilakukan perhitungan serta pengelompokan gaya belajar.

Penelitian ini memiliki 140 pernyataan yang harus dijawab dari masing-masing gaya belajar, Adapun instrumen untuk mengidentifikasi gaya belajar dari kuisioner yang telah kami sebar adalah:



Gambar 1. Flowchart instrumen kuisioner

Penelitian ini memiliki 140 pernyataan yang harus dijawab dari masing-masing gaya belajar, Adapun instrumen untuk mengidentifikasi gaya belajar dari kuisioner yang telah kami sebar adalah:

a) Vark

Kuesioner VARK terdiri dari 16 pertanyaan yang dirancang untuk memahami gaya belajar individu dan menganalisis gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic) dari setiap situasi yang disebutkan dalam pendekatan pertanyaan.

b) Felder Silverman

Kuisioner ini terdiri dari 44 pertanyaan dengan 4 dimensi, Dimensi *processing(active/reflective)* terdapat pada pertanyaan (1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37, 41), dimensi *preception(sensing/intuitive)* tersebar pada pertanyaan (2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38, 42), dimensi *input(visual/verbal)* tersebar pada pertanyaan (3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35, 39, 43) dan dimensi *understanding(sqquential/global)* sebaran pertanyaan pada (4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44).

c) *Honey and Mumford*

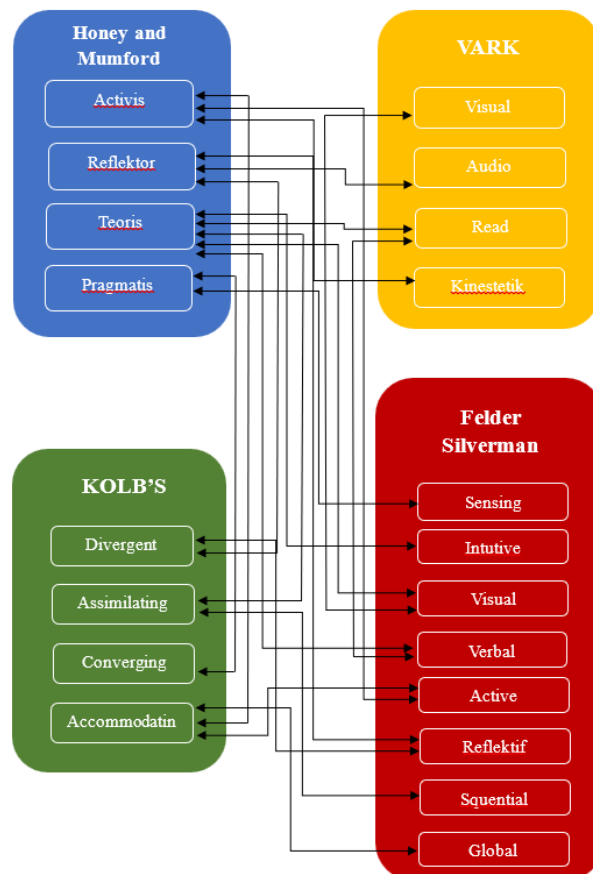
Jumlah kuisoner yang dimiliki Honey and Mumford sebanyak 80 pernyataan mengenai 4 gaya belajar. Apabila peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan yang telah diberikan maka akan diberi skor 1, sedangkan apabila peserta didik menjawab tidak setuju maka akan diberikan skor 0. Gaya belajar aktivis diwakili dengan pernyataan nomor (1, 3, 8, 12, 14, 18, 20, 22, 26, 30, 42, 47, 51, 57, 61, 63, 68, 75, 77, 78), gaya belajar reflektor diwakili oleh pernyataan nomor (5, 9, 11, 19, 21, 27, 35, 37, 44, 49, 50, 53, 54, 56, 59, 65, 69, 70, 73, 80),

gaya belajar pragmatis diwakili oleh nomor (7, 13, 15, 16, 25, 28, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 46, 52, 55, 60, 62, 66, 67, 76) dan gaya belajar teoritis diwakili oleh pernyataan nomor (2, 4, 6, 10, 17, 23, 24, 32, 34, 38, 40, 43, 45, 48, 58, 64, 71, 72, 74, 79).

d) *Kolbs*

Kuisoner Kolb's menggunakan 32 pertanyaan, untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik berdasarkan preferensi dalam situasi yang berbeda. Apabila peserta didik menjawab tidak sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan maka akan diberi skor 1, peserta didik yang menjawab pernyataan yang agak sesuai dengan diri maka akan diberi skor 2, peserta didik yang menjawab pernyataan yang sesuai dengan diri akan diberi skor 3, sedangkan apabila peserta didik menjawab sangat sesuai maka akan diberikan skor 4. Gaya belajar diverging diwakili dengan pernyataan nomor (1, 4, 5, 8, 11, 13, 16, 32), gaya belajar assimilating diwakili pernyataan nomor (3, 6, 7, 12, 17, 18, 27, 28), gaya belajar converging diwakili dengan pernyataan nomor (2, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 31), dan gaya belajar accommodating dengan pernyataan nomor (9, 10, 11, 20, 24, 25, 26, 30).

Pada setiap gaya belajar yang kami gunakan seperti VARK, felder silverman, kolb's dan honey and mumford memiliki tipe di dalamnya, tipe yang ada pada setiap gaya belajar memiliki persamaan, contohnya pada metode VARK memiliki tipe visual dan di felder silverman juga memiliki tipe visual, maka mereka memiliki persamaan di gaya belajar yang berbeda, berikut kami akan memetakan tipe yang memiliki kesamaan pada ke empat gaya belajar yang kami gunakan.



Gambar 2. Pemetaan gaya belajar

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Kedua metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik gaya belajar dari peserta didik prodi pendidikan teknologi informasi.

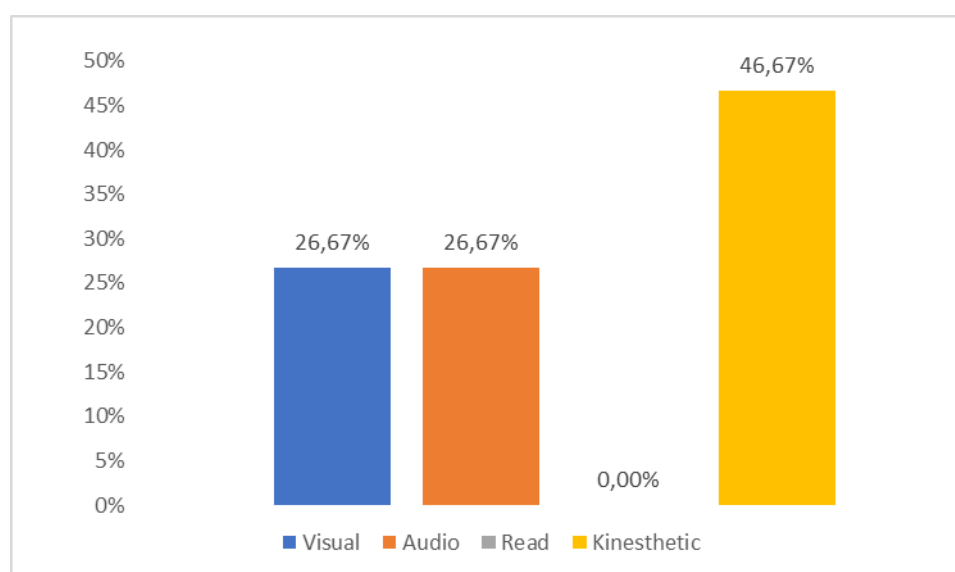
3. HASIL DAN ANALISIS

a) VARK

Pada bagian ini, pernyataan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gaya belajar peserta didik lebih cenderung ke visual, auditori, prefensi atau kinestetik.

Tabel 1. Hasil Perhitungan VARK

Karakteristik	Jumlah	Mean:SD	Median(Min, Max)
Jenis Kelamin			
Pria	7=46.66%		
Wanita	8=53,34%		
Usia			20.5(18;23)
Tipe Belajar			
Visual	4=26.67%		
Audio	4=26.67%		
Read	0		
Kisnestetik	7=46.66%		
Gaya Belajar		3.75;0.25	



Gambar 1. Grafik Presentase Hasil Perhitungan VARK

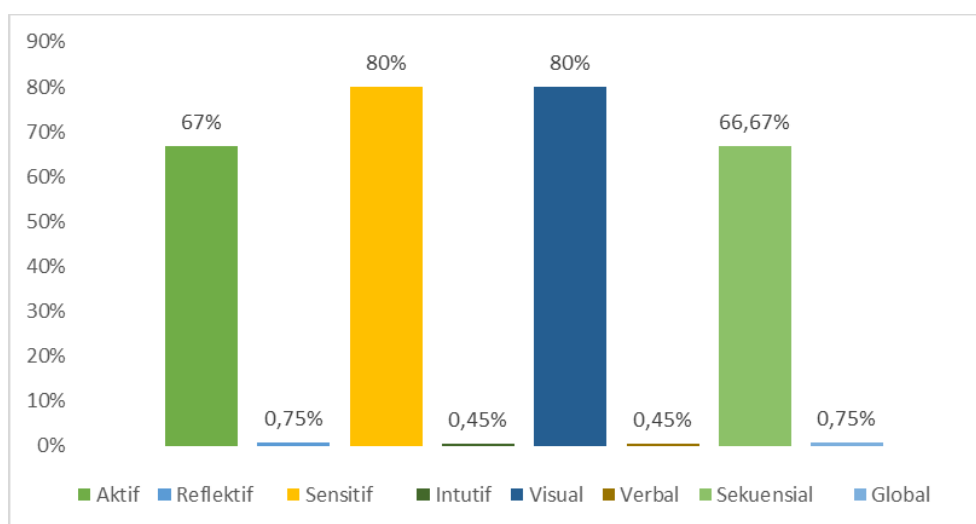
Hasil menunjukan peserta didik di metode VARK cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dengan skala (46.67%) yang artinya di metode ini peserta didik banyak mengandalkan sesuatu agar lebih mudah dipahami. Cara belajar ini banyak melakukan praktik secara langsung contohnya seperti latihan di depan kaca sebelum melakukan persentasi di depan kelas esok hari, Sedangkan sisanya (26.67%) memiliki karakteristik visual dan auditori.

b) Felder Silverman

Pada bagian ini, Peneliti menggali informasi tentang kecenderungan peserta didik di pengelompokan gaya belajar Felder Silverman adapun tipenya yakni: Aktif, Sensitif, Intutif, Visual, Verbal, Skuensial, Global.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Felder Silverman

Karakteristik	Jumlah	Mean:SD	Median(Min, Max)
Jenis Kelamin			
Pria	7=46.66%		
Wanita	8=53,34%		
Usia			20.5(18;23)
Tipe Belajar			
Aktif	10=66.67%		
Reflektif	5=0.75%		
Sensitif	12=80%		
Intutif	3=0.45%		
Visual	12=80%		
Verbal	3=0.45%		
Sekuensial	10=66.67%		
Global	5=0.57%		
Gaya Belajar		7.75;0.51	

**Gambar 2.** Grafik Presentase Hasil Perhitungan Felder Silverman

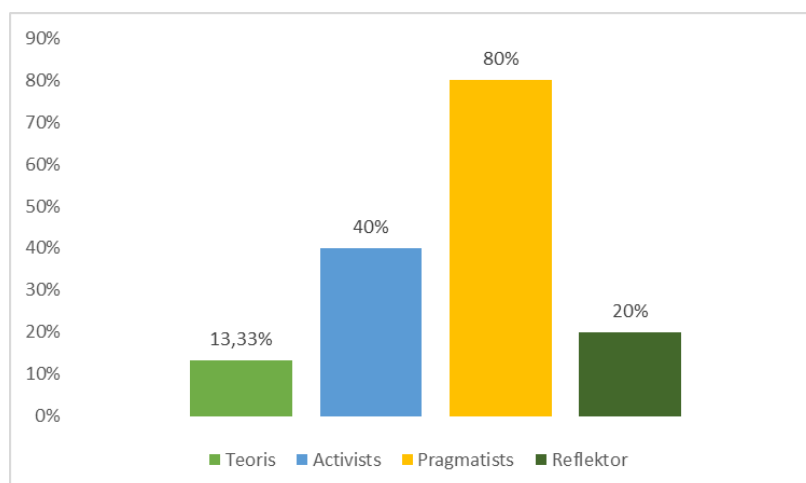
Hasil analisis menunjukan peserta didik di metode felder silverman cenderung memiliki tipe Sensitif dan visual dengan skala (80%) yang mana peserta didik cenderung menyukai kegiatan kelas yang membantu mereka untuk memproses informasi, selain itu mereka juga cenderung menyukai mata kuliah yang berfokus pada ide-ide teoritis atau konseptual, selain itu kurangnya minat peserta didik dapat dilihat pada tipe Reflektif, Intutif, Verbal dan Global dengan skala plaing rendah (0.45%) dan (0.75%).

c) *Honey and Mumford*

Pada bagian ini, Peneliti menggali informasi tentang kecenderungan peserta didik di pengelompokan gaya belajar Honey and Mumford adapun tipenya yakni: Aktifis Teoris, Pragmatis dan Reflektor.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Honey and Mumford

Karakteristik	Jumlah	Mean:SD	Median(Min, Max)
Jenis Kelamin			
Pria	7=46.66%		
Wanita	8=53,34%		
Usia			20.5(18;23)
Tipe Belajar			
Aktivis	2=9%		
Teoris	6=26%		
Pragmatis	12=52%		
Reflektor	3=13%		
Gaya Belajar		5.75;0.38	



Gambar 3. Grafik Presentase Hasil Perhitungan Honey and Mumford

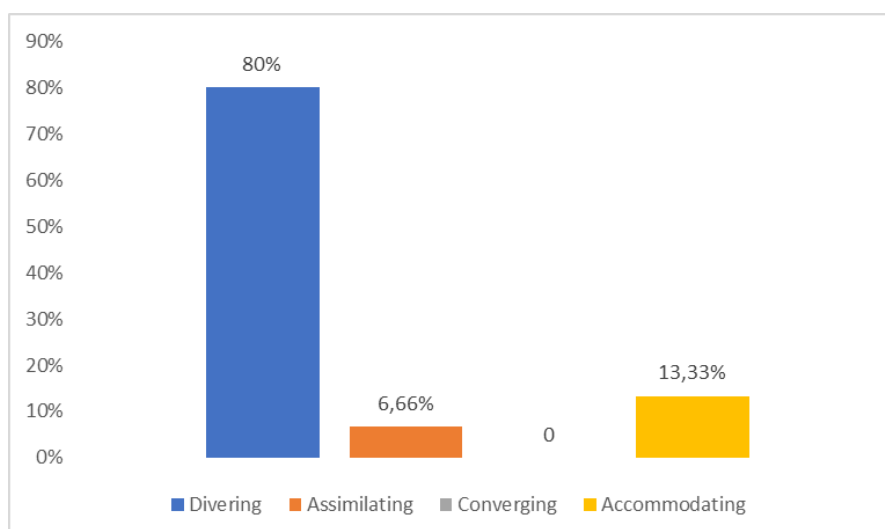
Hasil analisis menunjukan peserta didik di metode Honey and Mumford memiliki karakteristik gaya belajar yang sangat beragam, pada persentase table diatas dapat dilihat karakter gaya belajar pragmatis menunjukan skala yang paling besar yakni (80%) yang artinya peserta didik memiliki kecenderungan atau minat yang cukup besar terhadap karakter pragmatis sedangkan karakter teoritis mendapat skala (13.33%), activist (40%) dan reflektor sebanyak (20%) yang artinya kecenderungan dan minat dibagian karakter tersebut kurang diminati oleh peserta didik.

d) Klobs

Pada bagian ini, Peneliti menggali informasi tentang kecenderungan peserta didik di pengelompokan gaya belajar Kolbs adapun tipenya yakni: Diverging, Assimilating, Coverging, Accommodating.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kolbs

Karakteristik	Jumlah	Mean:SD	Median(Min, Max)
Jenis Kelamin			
Pria	7=46,66%		
Wanita	8=53,34%		
Usia			20.5(18;23)
Tipe Belajar			
Diverging	12=86%		
Assimilating	1=7,14%		
Coverging	0		
Accommodating	2=14,28%		
Gaya Belajar		3.75;0.25	



Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Perhitungan Kolbs

Hasil menunjukan peserta didik di metode Kolbs cenderung memiliki gaya belajar Diverging dengan skala (80%) yang artinya di metode ini peserta didik lebih tertarik pada gaya belajar kombinasi dari perasaan dan pengamatan, dengan gaya belajar ini siswa dapat melihat situasi konkrit dari beragam persepektif serta memiliki hubungan sosial yang baik, Sedangkan sisanya memiliki karakteristik Assimilating dengan jumlah skala (6.66%) dan Accommodating (13.33%), dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang paling rendah adalah Coverging dengan skala 0.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki harapan yang positif terhadap gaya belajar masing-masing dari mereka. Peranan guru atau dosen juga penting untuk memberikan pengertian pada masing-masing individual yang memiliki gaya belajar yang berbeda beda selama pembelajaran. guru atau dosen dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan.

Pada aspek persepsi terhadap kemampuan diri, skala peserta didik di 4 gaya belajar sebagian besar memiliki tipe belajar visual, pragmatis, kinestetik dan diverging . Hal ini menunjukan bahwa peserta didik dalam sebuah kelas memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Sehingga Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung akan merasa bosan dan tidak mudah faham ketika guru selalu menerapkan belajar dengan tipe Audio, berbeda dengan siswa yang memang memiliki gaya belajar audio karena siswa tersebut merasa cocok dan nyaman ketika menemukan gaya belajar yang telah di terapkan oleh guru sehingga siswa tersebut lebih mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru, namun itu bukan tolak ukur untuk menilai siswa cerdas atau tidak, karna setiap individual pasti memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap bidang.

Dengan demikian, seorang guru atau dosen perlu memberikan strategi pemetaan gaya belajar peserta didik sebelum kelas dimulai. Hal ini di maksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila didukung dengan pemahaman dari karakteristik gaya belajar dari masing-masing individual.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian yang sudah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan teknologi informasi ini memiliki kecenderungan gaya belajar Visual pada metode felder silverman, Pragmatis pada metode honey and mumford, Kinestetik pada metode VARK dan diverging pada metode Kolb's dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan rata-rata usia 19 tahun. Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik gaya belajar peserta didik prodi pendidikan teknologi informasi di perguruan tinggi IIB Darmajaya provinsi Lampung dengan aspek harapan terhadap kesadaran karakteristik gaya belajar, keyakinan terhadap kemampuan belajar dengan metode yang berbeda, mendapatkan motivasi belajar setelah mengetahui karakteristik gaya belajar dari diri sendiri. Pada artikel ini, penulis memberikan beberapa alternatif yang dapat di upayakan guru atau dosen untuk mengetahui karakteristik gaya belajar dari masing-masing peserta didik diantaranya adalah guru atau dosen dapat menyelenggarakan identifikasi pada tiap-tiap peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menyimpulkan karakteristik gaya belajar siswa tersebut, selanjutnya guru atau dosen perlu mengambil peran untuk menumbuhkan mindset positif terhadap peserta didik ataupun tenaga pendidik lainnya yang tidak memahami bahwa setiap individual memiliki karakteristik dengan gaya belajar yang berbeda beda, Selama proses pembelajaran guru atau dosen dapat memberikan bantuan secukupnya bagi peserta didik dan memanfaatkan konteks nyata untuk penerapan dari masing-masing gaya belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa/i Pendidikan Teknologi Informasi di IIB Darmajaya yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian, Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada IIB Darmajaya dan Dosen Dr. M.Said Hasibuan,S.Kom.,M.Kom yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk peneletian ini.

REFERENSI

- [1] J. Ophilia Papilaya, N. Huliselan FKIP, and U. B. Pattimura Kampus -PGSD Unpatti Jl Tamaela Ambon, "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA," 2016.
- [2] P. Berbasis Web Berbantuan Epub Berdasarkan Pendekatan Gaya Belajar VARK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, I. Taqriduan, and S. Chendra Wibawa, "Pengembangan Media PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB BERBANTUAN EPUB BERDASARKAN PENDEKATAN GAYA BELAJAR VARK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA."

- [3] M. Ronaldy Aji Saputra, "KONSELING GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN TEORI VARK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol. 3, no. 2, pp. 167–184, 2023, doi: 10.35719/sociocouns.vxiix.xx.
- [4] K. Divinanto and A. Yudono, "PREFERENSI MODALITAS BELAJAR VARK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS III PREFERENCES OF VARK LEARNING MODALITIES GRADE III ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 3, no. 01, pp. 26–32, 2021.
- [5] A. Riani, T. Taryo, A. Hindasyah, J. Raya Puspitek, and K. Tangerang Selatan, "Analisis Komparasi Metode Sistem Pendukung Keputusan pada Gaya Belajar 'VARK'".
- [6] F. Nabila, H. Permadi, and S. Sukoriyanto, "Literasi Matematis Mahasiswa Calon Guru dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Statistik Berdasarkan Gaya Belajar Honey-Mumford," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, vol. 7, no. 2, pp. 195–209, Jul. 2023, doi: 10.35706/sjme.v7i2.7757.
- [7] D. Ahmad Syaputra and P. Pendidikan Matematika Pascasarjana, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Lesson Study for Learning Community Berdasarkan Gaya Belajar Kolb," vol. 06, no. 01, pp. 721–734, 2022.
- [8] E. Amelia *et al.*, "KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL ARITMATIKA SOSIAL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAVID KOLB," vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.46306/lb.v5i1.
- [9] N. Othman, & Siti, and R. Othman, "GAYA PEMBELAJARAN KOLB DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI," 2004.
- [10] C. Marcellina and E. Irawaty, "Hubungan gaya belajar Honey & Mumford dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara," 2022.
- [11] K. Pemecahan *et al.*, "Evi Susanti & Nindy Citroesmi P," 2021.
- [12] A. Deri and M. Nursalman, "Identifikasi Gaya Belajar Pada Siswa Baru Menggunakan Index of Learning Styles pada LMS Moodle Sesuai Felder-Silverman Learning Styles Model."
- [13] A. Muhammad, I. Nasuha, and M. Suryani, "Pengembangan Personalisasi Gaya Belajar pada E-learning dengan Menggunakan Felder Silverman Learning Style Model untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)."